

KONTRIBUSI NILAI-NILAI SEJARAH PERADABAN ISLAM DALAM PENGELOLAAN MADRASAH BERBASIS BOARDING SCHOOL PADA PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER

Siti Hardyanti¹, Lulu Khairunnisa², Nofi Puspita Sari³, Sugiyono⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda¹,

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda²,

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda³,

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda⁴

Pos-el: sitihardyanti13@gmail.com¹, lulukhairunnisa221003@gmail.com²,

nofipuspita77@gmail.com³, sugiyono@uinsi.ac.id⁴,

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran nilai-nilai sejarah peradaban Islam dalam pengelolaan madrasah berbasis boarding school, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi pustaka, penelitian ini mengkaji berbagai literatur yang relevan untuk memahami bagaimana nilai-nilai seperti adab, semangat keilmuan, kejujuran, dan tanggung jawab diintegrasikan dalam sistem pendidikan madrasah. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berfungsi sebagai media strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kisah keteladanan tokoh-tokoh Islam. Selain itu, efektivitas pengelolaan boarding school dipengaruhi oleh kepemimpinan yang visioner, keterlibatan orang tua dan masyarakat, pembiasaan ibadah, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa madrasah tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai ruang pembinaan karakter yang berlandaskan nilai-nilai luhur Islam.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Sejarah Peradaban Islam, Manajemen Madrasah, Sekolah Berasrama, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

This article discusses the role of values from Islamic civilization history in the management of boarding school-based madrasahs, particularly in strengthening character education. Through a descriptive qualitative approach and literature review method, the study examines various relevant sources to understand how values such as etiquette (adab), scholarly spirit, honesty, and responsibility are integrated into the madrasah education system. The findings indicate that the teaching of Islamic Cultural History (SKI) functions as a strategic medium for instilling character values through exemplary stories of Islamic figures. In addition, the effectiveness of boarding school management is influenced by visionary leadership, the involvement of parents and the community, the habituation of worship practices, and the exemplary conduct of teachers in daily life. These findings affirm that madrasahs serve not only as formal educational institutions but also as spaces for character development grounded in the noble values of Islam.

Keywords: Values of Islamic Civilization History, Madrasah Management, Boarding School, Character Education.

1. PENDAHULUAN

Nilai-nilai sejarah peradaban Islam merupakan fondasi utama yang membentuk identitas dan kemajuan umat Islam sepanjang zaman. Peradaban Islam tidak hanya dibangun atas pencapaian material, tetapi juga atas prinsip-prinsip luhur seperti tauhid, keadilan, ilmu pengetahuan, toleransi, dan etos kerja. Peradaban Islam berkembang melalui interaksi antara nilai spiritual dan budaya, di mana keadilan dan ilmu menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat yang beradab (Suhendri & Rohendi, 2024). Semangat ijtihad, solidaritas umat, dan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan menjadi faktor kunci dalam masa keemasan Islam, khususnya pada era Abbasiyah dan Andalusia. Dengan menghidupkan kembali serta menanamkan nilai-nilai tersebut, pendidikan Islam modern mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga kokoh dalam moral dan spiritual (Rusydie, 2023).

Madrasah berbasis boarding school telah menjadi salah satu pilihan pendidikan yang banyak diminati di Indonesia, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter. Dengan memasukkan nilai-nilai dari sejarah peradaban Islam, madrasah ini berperan tidak hanya sebagai institusi pendidikan formal, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter peserta didik yang berorientasi pada ajaran Islam. Sejarah peradaban Islam yang sarat dengan nilai moral dan etika, memberikan landasan yang kuat bagi pengelolaan madrasah dan pengembangan program pendidikan karakter. Kementerian Agama Republik Indonesia mencatat bahwa minat terhadap madrasah berbasis boarding school terus meningkat, dengan ribuan siswa mendaftar setiap tahun ke madrasah unggulan seperti MAN IC dan MAKN (Kemenag, 2022). Data statistik pendidikan madrasah juga tersedia melalui portal Satu Data Kemenag yang

menunjukkan tren pertumbuhan jumlah madrasah berbasis boarding di Indonesia (Kementerian Agama Republik, 2025).

Madrasah berbasis boarding school telah menjadi salah satu pilihan pendidikan yang banyak diminati di Indonesia, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter. Dengan memasukkan nilai-nilai dari sejarah peradaban Islam, madrasah ini berperan tidak hanya sebagai institusi pendidikan formal, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter peserta didik yang berorientasi pada ajaran Islam. Sejarah peradaban Islam yang sarat dengan nilai moral dan etika, memberikan landasan yang kuat bagi pengelolaan madrasah dan pengembangan program pendidikan karakter. Kementerian Agama Republik Indonesia mencatat bahwa minat terhadap madrasah berbasis boarding school terus meningkat, dengan ribuan siswa mendaftar setiap tahun ke madrasah unggulan seperti MAN IC dan MAKN (Kemenag, 2022). Data statistik pendidikan madrasah juga tersedia melalui portal Satu Data Kemenag yang menunjukkan tren pertumbuhan jumlah madrasah berbasis boarding di Indonesia (Kementerian Agama Republik, 2025).

Dalam konteks ini, penting untuk menelaah bagaimana nilai-nilai sejarah Islam berkontribusi dalam pengelolaan madrasah. Nilai-nilai tersebut meliputi berbagai nilai seperti keadilan, toleransi, dan integritas, yang seluruhnya merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Selain itu, pengelolaan yang efektif dalam boarding school juga memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial dan budaya di mana madrasah tersebut berada. Sesuai yang dengan pendapat juyati dalam jurnalnya, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bukan hanyasarana transfer pengetahuan tetapi juga wadah internalisasi nilai-nilai moral islam (Jumati, 2022). Oleh karena itu, tulisan ini akan menguraikan tiga rumusan masalah utama: kontribusi nilai-

nilai sejarah peradaban Islam dalam pengelolaan madrasah, penerapan nilai-nilai tersebut dalam penyelenggaraan pendidikan karakter, serta faktor-faktor yang mendukung efektivitas pengelolaan boarding school.

Kepemimpinan sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mengarahkan dan mengelola transformasi digital di lingkungan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah diharapkan mampu memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas manajemen sekolah. Implementasi kepemimpinan berbasis digital mencakup penggunaan aplikasi dan platform digital untuk berbagai aspek pengelolaan sekolah, seperti administrasi kepegawaian, pengelolaan kurikulum, hingga komunikasi dengan orang tua siswa (Susanto, 2019). Namun, masih sedikit penelitian yang mengkaji bagaimana kepemimpinan digital diterapkan di tingkat sekolah menengah atas, terutama di wilayah seperti Samarinda yang memiliki karakteristik demografis dan infrastruktur yang beragam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada fakta bahwa penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung melalui wawancara atau observasi, melainkan mengandalkan analisis terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan. Data dikumpulkan dari literatur ilmiah yakni artikel-artikel yang membahas sejarah peradaban Islam, pengelolaan madrasah, dan pendidikan karakter. Proses analisis dilakukan secara sistematis untuk memahami kontribusi nilai-nilai sejarah peradaban Islam dalam pengelolaan madrasah berbasis boarding school serta integrasinya dalam program pendidikan karakter. Penelitian ini

diharapkan mampu memberikan sumbangan konseptual bagi pengembangan model pendidikan karakter Islami yang relevan dengan konteks dan dapat diterapkan secara efektif di lingkungan madrasah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Nilai-Nilai Sejarah Peradaban Islam dalam Pengelolaan Madrasah Berbasis Boarding School

Nilai-nilai sejarah peradaban Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengelolaan madrasah berbasis boarding school. Salah satu nilai utama yang diadopsi adalah konsep adab atau etika, yang mengajarkan siswa untuk berperilaku baik dan menghormati orang lain. Dalam pengelolaan madrasah, penerapan nilai ini tercermin dalam kebijakan disiplin yang tidak hanya mengutamakan hukuman, tetapi juga pendekatan pendidikan yang mendidik. Sebagai contoh, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Yogyakarta, penerapan program ta'lim dan tazkiyah membantu siswa memahami pentingnya adab dalam kehidupan sehari-hari (Zainuddin, 2016).

Selain itu, nilai-nilai sejarah Islam juga menekankan pentingnya ilmiah atau pencarian ilmu. Dalam konteks madrasah boarding, hal ini diwujudkan melalui kurikulum yang mengintegrasikan pelajaran agama dan umum secara seimbang. Menurut data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama, madrasah yang menerapkan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam menunjukkan peningkatan prestasi akademik yang signifikan, dengan memperoleh rata-rata nilai ujian nasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah umum. Misalnya, siswa yang belajar di madrasah berbasis boarding sering kali terlibat dalam berbagai kompetisi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, yang tidak hanya meningkatkan kapasitas intelektual mereka, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri serta

keterampilan kepemimpinan (Kemenag, 2024).

Penyatuan nilai-nilai Islam dalam pendidikan juga terlihat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang menitikberatkan pada pengembangan karakter dan kemampuan sosial siswa. Kegiatan seperti pengajian rutin, diskusi ilmiah, dan layanan masyarakat menjadi sarana memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dalam konteks yang lebih luas. Misalnya, program pengabdian masyarakat yang diadakan oleh madrasah sering kali mendorong siswa berpartisipasi dalam beragam kegiatan yang berhubungan dengan isu-isu sosial, seperti membantu anak-anak kurang mampu dalam belajar atau melakukan kampanye kebersihan lingkungan. Kegiatan tersebut tidak hanya membawa dampak positif bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekitar mereka.

Dengan nilai-nilai tersebut, madrasah berbasis boarding school tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai sebuah komunitas yang membentuk peserta didik agar memiliki integritas, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Melalui penerapan nilai-nilai dalam sejarah peradaban Islam, madrasah mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan karakter sekaligus kemampuan intelektual siswa. Pada akhirnya, pengelolaan madrasah yang menekankan nilai-nilai adab dan keilmuan memberikan kontribusi besar dalam melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Nilai adab dan ilmiah menjadi pilar utama pengelolaan madrasah. Melalui kedisiplinan yang berbasis kasih sayang bukan hanya hukuman semata, hal

ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter di madrasah lebih efektif dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan spiritual (Shiddiq et al., 2024). Nilai ilmiah tercermin pada keseimbangan antara kurikulum agama dan umum. Madrasah menanamkan nilai *thalabbul 'ilm* dalam sistem pembelajarannya berhasil meningkatkan prestasi akademik sekaligus kesadaran spiritual peserta didik (Siregar & Yusron, 2024). Nilai sejarah Islam seperti semangat ilmiah yang diwariskan oleh tokoh-tokoh klasik al-farabi, Ibnu Sina dan Al-Ghazali menjadi inspirasi untuk mengembangkan kurikulum yang memadukan sains dan akhlak.

Integrasi Nilai Sejarah Islam dalam Pembentukan Program Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam melahirkan generasi yang bukan hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Dalam ranah pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak terlepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, Hadis, dan sejarah peradaban Islam. Sejarah Islam menyimpan banyak teladan yang dapat dijadikan sumber pembelajaran karakter, seperti kisah Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan tokoh-tokoh ilmuwan Muslim. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang membentuk karakter siswa, karena melalui kisah perjuangan dan keteladanan tokoh Islam, siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan keadilan (Munawir et al., 2023).

Dalam ranah pelajaran ini tidak hanya diarahkan pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter. Ia menjelaskan bahwa SKI berpotensi

memotivasi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap peduli sosial (Hasibuan et al., 2024). Seorang guru SKI berperan strategis dalam membentuk karakter siswa dengan metode pembelajaran kontekstual yang mengaitkan kisah Sejarah dengan tantangan moral masa kini (Nurjannah, 2016). Dengan demikian, SKI menjadi pondasi penting dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

Integrasi nilai sejarah Islam dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendekatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam kurikulum, pembelajaran SKI dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan kisah-kisah inspiratif yang mengandung nilai-nilai karakter. Misalnya, kisah Umar bin Khattab yang dikenal sebagai pemimpin yang adil dan bertanggung jawab dapat dijadikan contoh dalam pembelajaran tentang kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Begitu pula kisah Piagam Madinah yang menunjukkan toleransi dan pluralisme dapat digunakan untuk menanamkan nilai saling menghargai antarumat beragama. Pendidikan Agama Islam (PAI) harus diintegrasikan secara menyeluruh dalam pembentukan karakter dan moral siswa di semua jenjang pendidikan, karena PAI tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Jaenudin et al., 2024). Selain pendekatan kurikuler, pembentukan karakter juga terjadi melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis sejarah dan sosial. Tercatat bahwa praktik kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan boarding school menjadi bentuk implementasi nilai-nilai sejarah Islam dalam tindakan nyata (Ulfiandi, 2022).

(Yanto et al., 2024) dalam penelitiannya tentang sistem pendidikan karakter berbasis Islamic boarding school

menyebutkan bahwa lingkungan pendidikan yang berpusat pada nilai-nilai Islam memberikan kerangka ideal untuk pengembangan karakter siswa. Mereka menyoroti pentingnya pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan ilmu agama, sains, seni, dan humaniora dalam membentuk individu yang berintegritas dan memiliki kesadaran nilai-nilai kemanusiaan. Pendekatan ini memperkuat peran madrasah sebagai agen pembentuk karakter yang holistik dan kontekstual.

Penerapan nilai-nilai sejarah Islam dalam program pendidikan karakter di madrasah berasrama tampak pada berbagai dimensi, salah satunya melalui proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Umami, 2025) dalam studinya di MTs Irsyaduth Thullab, menunjukkan bahwa pembelajaran SKI tidak semata-mata menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti toleransi, tanggung jawab, dan saling menghormati. Melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dan partisipatif, siswa diajak untuk merefleksikan nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan proyek sosial yang melibatkan Kegiatan proyek sosial yang mengikutsertakan siswa dari berbagai latar belakang yang beragam menjadi media efektif untuk memperkuat sikap saling menghargai dan memperluas wawasan mereka tentang keberagaman. Temuan ini menyatakan bahwa pembinaan karakter di madrasah dapat diperkuat melalui integrasi nilai-nilai sejarah Islam yang diwujudkan dalam praktik nyata dan pembelajaran yang bermakna.

Kedua, Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah memiliki peran yang signifikan dalam membangun karakter religius maupun sosial siswa. Dalam studi kasus yang dilakukan di MI 03 Kerinci, menunjukkan bahwa kegiatan

ekstrakurikuler seperti pengajian rutin, praktik ibadah, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial mampu menumbuhkan sikap religius yang kuat sekaligus mendorong meningkatnya rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan di sekitarnya. Melalui aktivitas yang bersifat kolaboratif dan berbasis nilai-nilai Islam, siswa dilatih untuk menjadi pribadi yang empatik, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan karakter tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai pengalaman langsung yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang secara terarah dan berkelanjutan (Sartika et al., 2022).

Faktor-Faktor Yang Mendukung Pengelolaan Boarding School Efektif dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Islami

Pengelolaan boarding school yang efektif dalam menanamkan pendidikan karakter Islami dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, kepemimpinan yang visioner menjadi elemen penting dalam mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Kepala madrasah yang memiliki visi dan komitmen terhadap pendidikan karakter mampu mengarahkan seluruh program dan budaya madrasah ke arah pembentukan akhlak mulia. (Murni, 2020) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang kuat dan inspiratif sangat menentukan arah kebijakan serta keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islami di lingkungan madrasah.

Kedua, keterlibatan para orang tua serta komunitas pun juga memainkan peran penting. (Cahyani et al., 2024) menunjukkan bahwa madrasah yang secara aktif mengikutsertakan orang tua dalam berbagai kegiatan, seperti seminar, pertemuan rutin, dan program kolaboratif biasanya menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi serta hasil belajar siswa

yang lebih baik. Ketiga, pembiasaan kegiatan keagamaan yang konsisten menjadi elemen penting dalam membentuk karakter Islami siswa.

Ketiga, pembiasaan kegiatan keagamaan yang konsisten menjadi elemen memegang peran utama dalam proses pembentukan karakter. Para siswa siswa di lingkungan boarding school. Kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kajian kitab kuning, dan dzikir bersama bukan hanya menjadi rutinitas, tetapi juga sarana internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral. Dengan jadwal harian yang terstruktur dan pengawasan intensif dari pengasuh, siswa terbiasa menjalani kehidupan yang disiplin dan bernuansa religius. Studi di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk karakter tangguh, jujur, dan bertanggung jawab pada diri santri (Hidayat & Bujuri, 2020).

Keempat, keteladanan dari guru dan pengasuh memegang peran utama dalam proses pembentukan karakter. Para siswa yang tinggal di lingkungan boarding school memiliki interaksi yang intens dengan para pendidik, sehingga perilaku dan sikap guru menjadi contoh nyata yang ditiru oleh siswa. Sikap teladan dalam hal kesederhanaan, kejujuran, kedisiplinan, serta kepedulian sosial menjadi nilai-nilai yang secara tidak langsung ditanamkan melalui interaksi sehari-hari. Penelitian di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta menunjukkan bahwa keteladanan guru lebih efektif dalam membentuk karakter Islami dibandingkan metode ceramah semata (Huda et al., 2025).

4. SIMPULAN

Nilai-nilai sejarah peradaban Islam memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pengelolaan madrasah berbasis boarding school, khususnya dalam pelaksanaan program pendidikan

karakter. Nilai-nilai seperti adab, keilmuan, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi tidak hanya memperkaya kurikulum, tetapi juga membangun suasana pendidikan yang religius dan kondusif bagi pertumbuhan moral dan spiritual siswa. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menjadi media strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui kisah-kisah keteladanan tokoh-tokoh Islam. Pengelolaan madrasah yang efektif dalam konteks ini sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang visioner, keterlibatan aktif orang tua dan komunitas, serta pembiasaan kegiatan keagamaan yang konsisten. Selain itu, keteladanan guru dan pengasuh dalam kehidupan sehari-hari menjadi faktor kunci dalam praktik kehidupan sehari-hari menjadi faktor utama dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, madrasah tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai pusat pengembangan karakter yang berlandaskan nilai-nilai luhur Islam, sehingga mampu menyiapkan generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan perkembangan zaman. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pengelola madrasah dalam merancang program pendidikan karakter yang lebih efektif di masa mendatang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, R., Mania, C., Sakinah, E., Hilmi, H., & Dania, R. R. (2024). Peningkatan Keterlibatan Orang Tua Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Ijam-Edu (Indonesian Journal Of Administration And Management In Education)*, 1(2), 130–134.
- Hasibuan, F. S., Sazali, A., & Rambe, M. S. (2024). Strategi Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum Guppi Kota Tebing Tinggi. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 60–68.
- Hidayat, N., & Bujuri, D. A. (2020). The Implementation Of Character Education In Islamic Boarding School. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 23(1), 127–140.
- Huda, S., Na'imah, Auf, M. A., Abror, A. N., & Pradipa, R. (2025). Women's Leadership Management In Developing The Character Of Al Munawwir Students Based On Religious Values. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 1–18.
- Jaenudin, E., Nahar, A. S., Fajar, F. F. A., & Arifin, B. S. (2024). Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Moral Disemua Jenjang Pendidikan. *Jurnal Kajian Interisipliner*, 8(12), 105–110.
- Jumati, R. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Man 2 Kota Tidore. *Juanga: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 8(2), 223–237.
- Kemenag. (2022). Kilas Balik 2022, Puluhan Ribu Siswa Berebut Kursi Snpdb Madrasah Aliyah Unggulan. <https://kemenag.go.id>. <https://kemenag.go.id/nasional/kilas-balik-2022-puluhan-ribu-siswa-berebut-kursi-snpdb-madrasah-aliyah-unggulan-2881o7>
- Kemenag. (2024). Pengumuman—Pbpa - Penilaian Buku Pendidikan Agama. <https://pbpa.kemenag.go.id/pages/announcement>
- Kementerian Agama Republik. (2025). Satu Data Kementerian Agama. Satu Data Kementerian Agama. <https://satudata.kemenag.go.id>
- Munawir, M., Negari, B. D., & Ta'dzimah, I. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Untuk

- Membetuk Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski). *Fikrah: Journal Islamic Education*, 7(2), 120–133.
- Murni, M. (2020). Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(3), 444–467.
<https://doi.org/10.22373/jm.v10i3.8217>
- Nurjannah. (2016). Menemukan Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Al-Tadabbur*, 2(1), 1–13.
- Rahmadi, M. (2014). Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(1), 140–155.
- Rusydie, H. D. (2023). Naik Dan Turunnya Peradaban Islam: Sebuah Ikhtisar. *Tadabbur: Jurnal Integrasi Keilmuan*, 2(02), 93–112.
<https://doi.org/10.15408/tadabbur.v2i02.3625>
- Sartika, D., Fadhlani, M., & Fikri, A. (2022). Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa: Studi Kasus Di Mi 03 Kerinci. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(4).
<https://doi.org/10.47006/er.v6i4.21963>
- Shiddiq, A., Ulfatin, N., Imron, A., & Imron, A. (2024). Developing Student Character Education Through Islamic Boarding School Culture In Islamic Elementary Schools. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2276–2288.
- Siregar, I. S., & Yusron, A. (2024). Islamic Boarding School Management To Develop Students' Talents And Interests. *Al-Hayat: Journal Of Islamic Education*, 8(3), 1103–1118.
- Suhendri, & Rohendi, A. (2024). Peradaban Peradaban Dalam Perspektif Islam: Sebuah Tinjauan Masa Lalu, Pijakan Masa Akan Datang. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 14–28.
<https://doi.org/10.59757/sharia.v1i2.27>
- Ulfiandi, I. Z. (2022). Manajemen Boarding School Dalam Peningkatan Prestasi Dan Karakter Religius Siswa Ma'had Al-Qolam Man 2 Kota Malang. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 157–172.
- Umami, R. (2025). Character Value Integration In Ski Learning In The Era Of Independent Learning (Case Study At Mts. Irsyaduth Thullab In 2024). *Cosmos: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 2(3), 513–518.
- Yanto, M., Abidin, Z., Maizah, St., & Inayati, M. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Pesantren Multidisipliner Dalam Mempertahankan Kebudayaan Dan Moderasi Beragama. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 23(1), 130–144.
- Zainuddin, A. (2016). Islam Dalam Era Post-Modern; Melacak Perodesasi Pemikiran Dalam Studi Keislaman. *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 12(1), 118–131.